

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Akibat gejolak ekonomi saat ini, terdapat potensi peningkatan jumlah penduduk miskin, khususnya di daerah pedesaan, yang harus segera ditangani untuk menghindari munculnya kondisi yang lebih parah bagi kelangsungan operasi perekonomian. Operasi agroindustri diposisikan sebagai tulang punggung kegiatan di pedesaan dan merupakan titik terang yang dapat berfungsi sebagai penyeimbang dengan memberikan kesempatan kerja sekaligus sebagai bentuk usaha yang dapat membantu masyarakat pedesaan dalam meningkatkan tingkat pendapatannya, (Darmawan, 2013).

Dibandingkan dengan sektor lain, industri pertanian cukup kuat. Saat Indonesia diguncang krisis ekonomi, hal itu terbukti. Produk-produk terkait pertanian sebenarnya merupakan sumber pendapatan devisa yang baik bagi pemerintah. Hasil perkebunan berupa minyak atsiri merupakan salah satu contoh hasil pertanian, khususnya yang berasal dari perkebunan. Indonesia termasuk negara produsen signifikan yang cukup dapat diandalkan dan telah berkembang menjadi negara pengeksport minyak atsiri berkualitas tinggi. Keadaan ini dipengaruhi dengan kondisi meteorologi, serta jenis dan tingkat kesuburan tanah Indonesia. (Mangun dan Agus, 2012).

Indonesia termasuk negara produsen signifikan yang cukup dapat diandalkan dan telah berkembang menjadi negara pengeksport minyak atsiri berkualitas tinggi.

Keadaan ini dipengaruhi oleh kondisi meteorologi, serta jenis dan tingkat kesuburan tanah Indonesia.

Minyak atsiri adalah produk dari tanaman tradisional yang merupakan salah satu yang paling banyak digunakan dalam industri kimia adalah produk parfum, farmasi, kosmetik, untuk mengawetkan barang serta kebutuhan industri dasar lainnya, (Mangun dan Agus, 2012). Oleh karena itu, Indonesia sangat dapat diandalkan dalam menghasilkan minyak atsiri kualitas tertinggi. Iklim, kesuburan tanah Indonesia, dan faktor lingkungan lainnya semuanya berkontribusi pada situasi ini.

Minyak nilam adalah produk komersial populer yang terbuat dari tanaman nilam. Tanaman ini seringkali mudah dibudidayakan karena sederhana ditanam untuk meningkatkan pendapatan, memajukan kemajuan daerah, dan menjadi pilihan anggaran pengembangan masyarakat di sektor perkebunan. Sebagai hasilnya, pendapatan petani akan meningkat. Minyak nilam telah diangkat ke status primadona di pasar minyak nilam global.

Sebagian besar minyak nilam diekspor untuk digunakan sebagai bahan kosmetik, wewangian, insektisida, dan antiseptik. Pengobatan pun semakin maju seiring dengan perkembangan zaman. Minyak nilam digunakan dalam aromaterapi, yang menjadi lebih populer. Selain untuk penyembuhan fisik, aromaterapi dikatakan cukup bermanfaat. Juga berguna untuk pemulihan mental dan emosional. Minyak nilam mengikat minyak esensial lain yang saat ini tidak tersedia sebagai pengganti (substitusi). Produksi minyak yang bernilai tinggi akan timbul dari penggunaan

varietas tanaman nilam, pengolahan yang tepat serta tata cara budidaya dan pemanenan yang tepat (Anonimmous, 2004).

Tambarana merupakan salah satu desa di Kecamatan Poso Pesisir Utara yang mayoritas penduduknya adalah petani. Mayoritas penduduk di Desa Tambarana dulunya adalah petani kakao, namun tanaman kakao yang terserang penyakit memaksa sebagian besar dari mereka menebang tanamannya, sehingga produksi kakao menurun, oleh karena itu petani mengganti tanamannya dengan benih unggul. Nilam dipilih sebagai tanaman jangka pendek oleh petani Desa Tambarana karena dapat ditanam di kebun dengan tanaman kakao atau tanaman lain seperti jagung atau kelapa.

Luas lahan yang dimiliki tidak menjamin kesejahteraan dan peningkatan pendapatan masyarakat yang tinggal di Desa Tambarana. Masalah terbesar yang dihadapi petani nilam di Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara adalah harga minyak nilam yang naik turun, serta belum adanya perhatian pemerintah kepada petani, mulai dari waktu tanam hingga infrastruktur pertanian hingga menopang harga produk. Petani tidak mendapatkan penyuluhan tentang strategi usaha tani yang bisa menambah kualitas dan kuantitas hasil yang dipanen maka berdampak pada volume produksi nilam. Meski harga tanaman nilam tidak menentu, sebagian warga di Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara, tetap menanam nilam. Budidaya nilam, di sisi lain, belum dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi petani, khususnya di Desa Tambarana.



Ketika suatu usaha tani berencana untuk berproduksi, biaya produksi merupakan masalah penting untuk dipertimbangkan. Biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi atau balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi disebut sebagai biaya produksi, (Daniel, 2002). Petani harus mengoptimalkan hasil panennya agar tidak mengalami lonjakan pendanaan untuk operasi komersial mereka. Pada hakekatnya petani harus dapat memperoleh keuntungan yang diprediksikan saat menjual produknya, karena keuntungan merupakan tujuan utama dari kegiatan pertanian.

Di Desa Tambarana, petani nilam terkadang merugi dalam penjualannya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendapatan penjualan masih perlu disesuaikan untuk mencerminkan biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi barang-barang mereka, seperti pupuk, transportasi, dan biaya tenaga kerja. Jika penjualan kurang dari biaya, petani akan kehilangan uang. Akibatnya, agar petani memperoleh pendapatan yang diperlukan, biaya petani harus dipenuhi atau dilampaui dengan uang hasil penjualan, yang sering disebut omset penjualan. Karena minyak nilam sebagian besar dibudidayakan oleh petani atau penggilingan tradisional yang kurang memperhatikan pengendalian kualitas, kadar minyak nilam yang dihasilkan di Desa Tambarana masih cukup rendah, sehingga harga jualpun menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk mendalami topik tersebut lebih dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul, **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nilam Di Desa Tambarana”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani nilam di Desa Tambarana?
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani nilam di Desa Tambarana?
3. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani nilam di Desa Tambarana?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani nilam di Desa Tambarana
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani nilam di Desa Tambarana
3. Untuk mengetahui harga jual terhadap pendapatan petani nilam di Desa Tambarana

## 1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Kajian ini memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh petani nilam di Desa Tambarana untuk meningkatkan produktivitas tanamannya sehingga dapat menunjang penghidupan keluarganya.



- 1.4.2. Kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk proyek penelitian yang terkait dengan kajian ini.
- 1.4.3. Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

